

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **a. Tokoh**

Nurgiyantoro (2012:165) Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita misalnya sebagai jawab terhadap pertanyaan: “Siapakah tokoh utama novel itu?”, atau “Siapakah protagonis dan antagonis dalam novel itu?”, dan sebagainya. Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang di tafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin di sampaikan kepada pembaca. Keadaan ini justru sering (dapat) berakibat kurang menguntungkan para tokoh cerita itu sendiri dilihat dari segi kewajarannya dalam bersikap dan bertindak. Tidak jarang tokoh-tokoh cerita di paksa dan di peralat sebagai pembawa pesan sehingga sebagai tokoh cerita dan sebagai pribadi kurang berkemban

##### 1) Pembeda Tokoh

Pembeda tokoh menurut Nurgiyantoro (2012:176-178) terbagi menjadi

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Membaca sebuah novel, biasanya kita akan di hadapkan pada sejumlah tokoh yang di hadirkan di dalamnya. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan di tampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya ada tokoh-tokoh yang hanya di munculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relative pendek. Tokoh yang di sebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedangkan yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*). Apa yang di kemukakan di atas menunjukkan bahwa pembedaan antara tokoh utama dan tambahan tak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan itu bersifat gradasi, kadar keutamaan tokoh-tokoh itu bertingkat: tokoh utama yang utama, utama tambahan, tokoh tambahan utama, tambahan yang memang tambahan.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis simpulkan tokoh utama adalah tokoh yang dikisahkan dalam cerita tersebut atau sebagai pusat cerita. Sedangkan tokoh tambahan merupakan sebutan dari tokoh yang berbeperan untuk menunjang kisah dari tokoh utama

b. Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang wataknya di sukai pembacanya. Biasanya, sifat tokoh protagonis adalah sifat yang baik

dan positif. Sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh jahat yang biasanya menjadi penentang konflik cerita.

Jika di lihat dari peran tokoh-tokoh dalam pengembangan plot dapat di bedakan adanya tokoh utama dan tokoh tambahan, di lihat dari fungsi penampilan tokoh dapat di bedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis simpulkan tokoh protagonis dan tokoh antagonis adalah tokoh protagonis merupakan individu dalam cerita yang selalu mengutamakan kebenaran serta kejujuran, sedangkan tokoh antagonis selalu menantang semua watak dari protagonis.

## **b. Penokohan**

### **1) Pengertian Penokohan**

Aminuddin (2000:79), Penokohan yaitu cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku. Penokohan merupakan hal yang harus dipikirkan oleh pengarang atau penulis dalam melampirkan kisah cerita yang dimuat. Tanpa hadirnya tokoh dan penokohan dalam karya sastra, maka teks tersebut tidak mempunyai daya tarik yang menyedot perhatian pembaca. Karena dengan hadirnya tokoh dan penokohan, maka ada lakonyang ditampilkan dan ada dialog yang di mainkan antar tokoh dalam teks yang dibuat oleh sang pengarang.

Penokohan merupakan bagaimana cara pengarang menghadirkan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita atau karya sastra. Dengan cara menggambarkan karakteristik tokoh sebagai berikut.

1. Cara Analitis: pengarang dengan kisahnya dapat menjelaskan karakteristik seorang tokoh
2. Cara Dramatik: menggambarkan apa dan siapa tokoh itu tidak secara langsung, tetapi melalui hal-hal lain:
  - a) Menggambarkan tempat atau lingkungan sang tokoh.
  - b) Cakapan (percakapan) antara tokoh dengan tokoh yang lain, atau percakapan tokoh-tokoh lain tentang dia.
  - c) Pikiran sang tokoh atau pendapat tokoh-tokoh lain tentang si dia.
  - d) Perbuatan sang tokoh

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang di tampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dan karakterisasi sering juga di samakan artinya dengan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan siapa tokoh cerita dan bagaimana perwatakan sifat atau karakternya.

### **c. Pendidikan Karakter**

#### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Dalam definisi ini pendidikan karakter merujuk pada 3 komponen yang harus di oleh, yakni pikiran, rasa, raga (Yaumi 2018:8)

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (good character) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (core virtues) yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan di laksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Nurohman (2019:21) Pendidikan adalah kunci dalam membentuk karakter anak sejak dini, karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya sebatas alih pengetahuan (transfer of knowledge) akan tetapi juga sekaligus sebagai proses nilai-nilai (transfer of values), semua itu dilakukan untuk membangun karakter anak bangsa yang berkepribadian mulia serta sebagai benteng agar terhindar dari berbagai penyimpangan sosial.

Nilai karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat nilai pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

## 2) Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Marimba (dikutip Nurohman 2019:29) Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang di cita-citakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan menurut Mulyasa (dikutip Nurohman 2019:29).

Melalui pendidikan karakter peserta didik di harapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya membentuk masyarakat yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernilai luhur.

Berdasarkan pendapat di atas penulis simpulkan Pendidikan karakter adalah Pendidikan atau pelajaran yang di sampaikan kepada seseorang untuk mengubah sifatnya.

### 3) Pilar Pilar Pendidikan Karakter

Yaumi (2018:62-80) menjelaskan bahwa pilar-pilar pendidikan menurut character counts terdiri atas enam pilar, yang mencakup amanah, rasa hormat, pertanggungjawaban, keadilan, kepedulian, dan nasionalis kewarganegaraan. Keenam pilar karakter inilah yang membentuk karakter-karakter lain yang lebih spesifik dan setiap pilar memiliki beberapa bentukan karakter. Berikut ini dijelaskan masing-masing pilar tersebut dan karakter-karakter yang termasuk dalam setiap pilar.

- a. Amanah adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen, tugas, dan kewajiban. Adapun karakteristik dari amanah yaitu:

- 1) Berlaku jujur
  - 2) Tidak boleh membohongi
  - 3) Terpercaya
  - 4) Membangun reputasi yang baik
- b. Rasa hormat adalah suatu penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Adapun karakteristik rasa hormat yaitu:
- 1) Memperlakukan orang lain dengan hormat.
  - 2) Memiliki rasa toleransi atas berbagai perbedaan.
  - 3) Menggunakan bahasa dan perlakuan yang santun.
  - 4) Tidak menghina orang lain.
- c. Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Adapun karakteristik dari tanggung jawab yaitu:
- 1) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
  - 2) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
  - 3) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
  - 4) Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

d. Keadilan adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan porsi dan kapasitasnya dalam berbagai hal. Adapun karakteristik keadilan yaitu:

- 1) Melakukan tindakan untuk memutuskan sesuatu sesuai aturan.
- 2) Berkeinginan untuk membagi dan mengambil pera secara bergiliran.
- 3) Selalu berpikiran terbuka dan mendengarkan orang lain.
- 4) Menghindari dan menjauhkan diri dari upaya mengambil keuntungan dari orang lain.

e. Kepedulian adalah merasakan kekhawatiran tentang orang lain atau sesuatu. Misalnya ketika melihat teman dalam keadaan susah atau sakit, muncul perasaan yang sama seperti yang dirasakan oleh teman lalu mendapat dorongan untuk merawatnya. Adapun karakteristik kepedulian yaitu:

- 1) Berupaya untuk menjaga kebaikan bersama orang lain.
- 2) Memiliki jiwa yang penuh kasih dan peduli
- 3) Mengekspresikan rasa syukur
- 4) Membantu orang yang membutuhkan

f. Nasionalis menunjukkan hubungan antara seseorang dan negara atau kesatuan negara. Karakter nasionalisme merupakan suatu karakter hidup bersama dalam suatu komunitas yang selalu menjalankan peraturan bersama demi untuk kesejahteraan dan ketentraman bersama selaku warga negara. Adapun karakteristik nasionalis yaitu:

- 1) Bekerjasama dengan berkolaborasi.
- 2) Mematuhi hukum dan peraturan.
- 3) Menjaga dan memelihara lingkungan.
- 4) Jadilah tetangga yang baik.
- 5) Pengertian Karakter

Secara etimologis kata karakter character berasal dari bahasa Yunani, yaitu charassein yang berarti toengrave. Kata toengrave bisa di terjemahkan mengukir, memahat atau menggoreskan. Yaumi (2018:7) menjelaskan karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang di tunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

Menurut Majid dan Dian (2013:12), karakter adalah watak, sifat, atau hal yang sangat mendasar pada diri seseorang. Menurut Maksudin (2013:03), yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan sari pati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Berdasarkan pendapat diatas di simpulkan bahwa karakter yaitu kepribadian yang dimiliki seseorang melalui tingkah lakunya.

#### 4) Nilai Karakter

Menurut Dyah (2018:8), menjelaskan nilai karakter terbagi menjadi religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

#### a) Nilai Relegius

Berkaitan dengan nilai-nilai, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya

Nilai religius terbagi menjadi :

##### 1. Cinta damai

Cinta damai merupakan perilaku yang mendasari sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang merasa senang. Contoh dari cinta damai yaitu, Kerja bakti dilingkungan. Menegur sapa dan sopan dan Saling berbagi. Contoh dari film lain dalam film Upin & Ipin membantu opah yang sedang berkebun dan Upin & Ipin yang selalu sopan atau pun menegur sapa dengan teman-temannya.

##### 2. Toleransi

Toleransi merupakan sikap membiarkan orang lain memiliki perbedaan pendapat. Contohnya saling menghargai antar agama ataupun antar teman, tidak melakukan diskriminasi pada agama lain. tidak mengganggu proses ibadah orang dan tidak mencela agama lain. Contoh dari film lain dalam film Upin & Ipin yang menunjukkan sifat toleransi yaitu mereka tidak pernah membedakan teman yang beragama lain. Contohnya Mei-Mei yang beragama Konghucu, dan Raju yang beragama Hindu.

### 3. Percaya diri

Percaya diri merupakan keyakinan pada diri sendiri dalam menyelesaikan tugas contoh dari percaya diri, berani mencoba hal baru, tidak mencontek, Optimis. Contoh dari film lain dalam film Upin & Ipin yang menunjukkan sifat percaya diri yaitu mereka yang selalu mau mencoba hal-hal baru contohnya Upin & Ipin yang takut kepada siput tetapi ketika di ajak tok Dalang berburu siput mereka mau mencoba.

#### b) Nilai Nasionalis

##### 1. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap yang mencerminkan kesediaan dan keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki pada orang lain contoh dari rela berkorban, membantu orang kesusahan, Mau mengakui kesalahan. Contoh dari film lain dalam film Nussa yang menunjukkan sifat rela berkorban yaitu membantu orang yang sedang kesusahan contohnya pada Nussa yang membantu adiknya ketika lagi sakit.

##### 2. Disiplin

Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Contoh dari disiplin, buang sampah pada tempatnya, Datang tepat waktu, tidak ingkar janji. Contoh dari film lain dalam film Nussa yang menunjukkan sifat disiplin yaitu pada saat uma yang

memberikan pekerjaan rumah untuk Nussa dan Rara dan mereka mengerjakannya dengan tepat waktu.

### c) Nilai Mandiri

#### 1. Tangguh

Tangguh merupakan sikap ketahanan diri dalam menghadapi tantangan. Contoh dari tangguh, berani menghadapi masalah, Tidak lari dari tanggung jawab Contoh dari film lain dala film cloud bread yang menunjukkan sifat tangguh berani bertanggung jawab yaitu contohnya pada saat Hongbi dan Hongsi yang diberikan tanggung jawab ketika di kebun untuk memanen anggur tetapi mereka melakukan kesalahan dan mereka berani mengakui kesalahannya.

#### 2. Profesional

Orang yang memiliki ke ahlian atau keterampilan yang tinggi Contoh dari professional, Datang ketempat kerja tepat waktu, Mampu bekerja dengan tim. Contoh dari film lain Dalam film cloud bread yang menunjukkan sifat professional dalam nilai mampu bekerja sama dalam tim yaitu pada saat Hongbi-Hongsi, ayah dan ibu bekerja sama dalam membuat kue untuk dibawa piknik.

#### 3. Berani

Mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya kesulitan dan sebagainya.

Contoh dari berani Mau memberikan pendapat sendiri, Berani mau menjalankan konsekuensi. Contoh dari film lain Dalam film cloud bread yang menunjukkan sifat berani, mau/mampnu memberikan pendapat sendiri yaitu pada saat di sekolahan Hongbi yang sedang bekerja kelompok dan berani memberikan pendapatnya.

#### d) Nilai Gotong Royong

##### 1. Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif. Contoh dari kerja sama Kerja bakti di sekolahan, Belajar kelompok. Contoh dari film lain Dalam film Upin & Ipin yang menunjukkan sifat kerja sama yaitu contohnya pada saat Upin mengalami kesusahan mengerjakan PR dan Ipin membantunya untuk menyelesaikan bersama.

##### 2. Musyawarah

Musyawah merupakan pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Contoh dari musyawarah Merundingkan pembagian tugas, Berdiskusi pemilihan ketua kelas. Contoh dari film lain Dalam film Nussa yang menunjukkan sifat musyawarah yaitu pada saat ibu menanyakan akan pergi liburan kemana lalu Nussa dan Rara berkompromi atau bermusyawah untuk menentukan kemana ia akan pergi.

### 3. Tolong menolong

Perbuatan membantu meringankan beban orang lain  
Contoh dari tolong menolong, Kerja bakti di sekolahan,  
Membantu kegiatan dirumah. Contoh dari film lain Dalam film  
Nussa yang menunjukkan sifat tolong menolong yaitu pada saat  
mereka belajar berjualan kue dan saling tolong menolong agar  
kuenya laku.

### e) Nilai Integritas

#### 1. Adil

Adil merupakan kondisi ideal yang didasarkan pada nilai  
moral yang berlaku Contoh dari adil, Bagi tugas kelompok,  
Memberikan setiap teman untuk berpendapat dalam berbagai  
kesempatan. Contoh dari film lain Dalam film Nusa yang  
menunjukkan sifat adil yaitu pada saat ibu memberikan  
hukuman ketika Nusa dan Rara berkelahi akibat berebut hal  
kecil dan ibu bertindak adil atas Nusa dan Rara.

#### 2. Tanggung jawab

Tanggung jawab kesadaran diri terhadap tingkah laku dan  
perbuatan yang dilakukan. Contoh dari tanggung jawab  
Berusaha dan bersungguh-sungguh melakukan yang terbaik,  
Menghormati dan menghargai aturan. Contoh dari film lain:  
Dalam film cloud bread nilai tanggung jawab yaitu contohnya  
pada saat Hongbi dan Hongsi yang bermain bola di dapur

namun tidak sengaja melempar bolanya mengenai gelas mereka membersihkannya bersama.

#### **d. Film**

##### 1) Pengertian Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:316), film diartikan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film dapat diartikan sebagai lakon, yang artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur. Kedua istilah ini sering dikaitkan dengan drama, yaitu sebuah seni peran yang divisualkan. Film juga sangat erat kaitannya dengan broadcasting televisi, karena film merupakan konten siarannya (Mabruri dikutip Fatimah, 2019:19).

Film adalah benda material sensitif mirip pita yang dapat merekam realitas alam dengan sosok-sosok hidup, menjadi gambar-gambar, baik yang tidak bergerak seperti fotografi maupun yang bergerak disertai suara dan lazim disebut sebagai karya sinematografi. Dalam bahasa Amerika yang dikenal di Hollywood, material ini disebut juga spaghetti tape (Tambayong dikutip Fatimah, 2019:19).

Pengertian lain film dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah

sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat di pertunjukkan. Film merupakan salah satu produk media massa, dimana digunakan sebagai media hiburan. Film mempunyai tempat tersendiri bagi khalayak di bandingkan dengan media massa lainnya. Namun tidak hanya digunakan sebagai media hiburan semata, tetapi juga sebagai media informasi serta edukasi, penyampaian informasi melalui film pun dapat dilakukan dengan cepat (Sartika dikutip Fatimah, 2019:20).

## 2) Jenis-Jenis Film

Effendy (2019:11--14) dalam bukunya *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* menyebutkan bahwa jenis-jenis film yang biasa di produksi untuk berbagai keperluan antara lain:

### a. Film dokumenter (documentaryfilms)

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (travelogues) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal nyata mungkin.

b. Film cerita pendek (shortfilms)

Durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit. Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik. Sekalipun demikian, ada juga yang memang mengkhususkan diri untuk memproduksi film pendek, umumnya hasil produksi ini dipasok ke rumah- rumah produksi atau saluran televisi.

c. Film cerita panjang (feature-lengthfilms)

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90–100 menit.

d. Profil perusahaan (corporateprofile)

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan yang mereka lakukan. Film ini sendiri berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

e. Iklan televisi (TVcommercial)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat). Iklan produk biasanya menampilkan produk yang di iklankan secara eksplisit, artinya ada stimulus audio-visual yang jelas tentang produk tersebut. Sedangkan iklan layanan masyarakat menginformasikan kepedulian produsen suatu produk terhadap fenomena sosial yang di angkat sebagai topik

iklan tersebut. Dengan demikian, iklan layanan masyarakat umumnya menampilkan produk secara implisit.

f. Program televisi (TV programme)

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan noncerita. Jenis cerita terbagi lagi menjadi dua kelompok yakni kelompok fiksi dan kelompok nonfiksi.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mempermudah proses pelaksanaan penelitian maka penulis akan menjadikan beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebagai acuan dan perbandingan sehingga penelitian yang akan penulis lakukan akan menjadi lebih baik dan bisa di pertanggung jawabkan. Kajian penelitian relevan yang penulis pilih antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Novita Fardani, Yorita Febry Lismanda, Universitas Islam Malang (UNISMA) 2019 Volume. 1. No.02:ISSN.2685-161X. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film “NUSSA”. dapat disimpulkan bahwa film Nussa sangat kental dengan nilai-nilai karakter baik yang sifatnya Islami ataupun karakter secara umum. Diantara nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul pada empat episode film Nussa yang juga dapat ditanamkan pada anak usia adalah religius, kerja keras, mandiri,

bersahabat dan komunikatif, jujur, peduli sosial, kreatif, disiplin, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Dari hasil analisis tersebut diharapkan orang tua dapat memberikan asupan informasi melalui serial film yang mendidik salah satunya film Nussa. Dengan asupan informasi yang syarat akan nilai-nilai karakter diharapkan anak didik usia dini mampu berkembang dengan baik sesuai dengan fitrahnya serta memiliki karakter yang kuat. Terutama dalam karakter tentang religius harus lebih di tekankan sejak dini agar menjadi pondasi karakter yang kuat. Tidak hanya itu peran orang tua dan guru juga sangat penting untuk membimbing dalam kebaikan dan juga mencontohkan kebaikan.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang analisis nilai pendidikan karakter dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti film NUSSA.

2. Penelitian Siti Fatimah (2018) Volume.2.No.2.2018:ISSN.2581-1843. Jurnal Riset Pedagogik yang berjudul ‘‘Analisis Film Kartun ‘‘CLOUD BREAD’’ sebagai media pengenalan kata baku dan pendidikan karakter anak’’ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film kartun ‘‘Cloud Bread’’ sebagai media dalam pengenalan kata baku dan pendidikan karakter pada anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa film Cloud Bread yang ada di TV/youtube, data anak-anak siswa kelas 6 SD, dan orang tua yang memiliki anak. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Film Cloud Bread dapat dijadikan media pengenalan bahasa yang baik bagi anak; 2) Film Cloud Bread dapat dijadikan media untuk menanamkan pendidikan karakter anak yang meliputi: menghormati orang tua, menghargai teman dan orang lain, setia kawan, kerjasama, saling memotivasi, lemah lembut, tekun, tidak mudah putus asa, semangat, problem solving, kreativitas, dan saling menyayangi antar keluarga. Selain film Cloud Bread, film Dora the Explorer dapat dijadikan rekomendasi selanjutnya dalam pengenalan bahasa dan pendidikan karakter untuk anak.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang analisis nilai pendidikan karakter dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti film Cloud Bread.

3. Penelitian Andriana Ridho Nuryani dan Murdianto (2019) Vol.11.No.2.2019:ISSN.1909-6355. Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo yang berjudul Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni penelitian karya film tiga dimensi. Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, penulis menggunakan dua teknik yaitu teknik dokumentasi dan observasi terhadap obyek kajian. Adapun dokumen digital, yang penulis gunakan adalah berupa DVD film Animasi Upin dan Ipin:

Musim 9 Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin dan beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan cara mengamati film yang diputar dengan mengamati dialog-dialog serta tindakan-tindakan dalam setiap bagian. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Nilai pendidikan yang terdapat dalam film animasi Upin dan Ipin musim 9 tajuk Kedai makan Upin dan Ipin mencakup 4 nilai pendidikan, diantaranya nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya. Film ini memiliki dimesi karakter peduli sosial yang sangat dominan sepanjang isi film, baik dalam bentuk dialog dan adegan di dalamnya. Film ini tepat untuk digunakan sebagai media penanaman karakter peduli sosial. Pengetahuan, sikap dan tindakan peduli sosial merupakan suatu bentuk sarana memperkuat kebaikan bersama melalui tindakan meringankan beban atau dengan memberikan manfaat kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mendapatkan manfaat atas tindakan yang kita lakukan. Persamaan penelitian ini dengan kajian terdahulu adalah sama-sama menganalisis nilai pendidikan karakter dan menggunakan sumber data yang sama yaitu film, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial dalam Film Animasi Upin dan Ipin (Musim Sembilan Tajuk Kedai Makan Upin dan Ipin).

4. Penelitian Fransisca, Sutiani, Tuti Tarwiyah, dan R, Sri Martini Meilani (2021) Volume 5 Issue 2 ISSN:2549-8959. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta yang berjudul nilai Pendidikan karakter pada film Adit dan Sopo Jarwo di tinjau dari aspek pedagogik. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo merupakan film karya anak dalam negeri dan tanpa campur tangan orang asing. Dalam film ini, terdapat pesan-pesan yang bisa dijadikan pelajaran, terkhusus bagi anak-anak. Dalam film ini di ceritakan tentang petualangan seorang anak kecil yang bernama Adit bersama teman-temannya. Dalam film ini juga di ceritakan dua orang yang selalu mencari keuntungan di balik setiap permasalahan. Namun, disetiap permasalahan yang muncul selalu ada ketua RW yaitu Haji Udin yang selalu memberikan nasehat dan masukan dari setiap permasalahan. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa film Adit dan Sopo Jarwo dengan sample episode 21-24 mengandung nilai-nilai karakter jika ditinjau dari aspek pedagogik di antaranya nilai karakter menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama yang di dalamnya terkandung sifat sopan santun, jujur, saling menghormati, saling menyayangi dan disiplin.
5. Penelitian Rika Apriani (2021) skripsi yang berjudul ‘Analisis Nilai Pendidikan Karakter dan Budaya dalam Film Adit Sopo Jarwo Episode Eyang Habibie’ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film kartun ‘Adit Sopo Jarwo’. Film tersebut memiliki nilai karakter yang lebih

dominan yaitu nilai karakter religious yang ditemukan sebanyak 14 kutipan, nilai kreatif sebanyak 10 kutipan, nilai menghargai prestasi sebanyak 9 kutipan dan nilai peduli social sebanyak 8 kutipan. Sedangkan untuk nilai yang mengandung unsur budaya berupa perlengkapan hidup sebanyak 2 unsur, perlengkapan hidup dan bahasa sebanyak 4 unsur

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu beda dalam pemilihan film dan beda antara nilai budaya dan tokoh penokohan, sedangkan untuk persamaan yaitu sama sama menganalisis nilai karakter dalam film kartun.